

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran *online* masa pandemi COVID-19, yaitu :

1. Firman dan Sari Rahayu Rahman, dari prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat dengan judul “ *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemic COVID-19*, yaitu sebagai usaha untuk menekan penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus, maka prodi pendidikan Biologi FKIP Unsulbar melaksanakan pembelajaran online sebagai *alternative* pembelajaran konvensional. Pembelajaran *online* mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa terutama pada fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran online memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa juga kesulitan dalam memahami bahan ajar yang disampaikan secara *online*. Komunikasi antar mahasiswa dan dosen sangat terbatas, melalui aplikasi pesan instan ataupun kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh mahasiswa.¹

¹Firman Firman And Sari Rahayu, ‘*Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19*’, *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 2.2 (2020), 81–89 <<https://doi.org/10.31605/Ijes.V2i2.659>>.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang pembelajaran *online* pada masa pandemic COVID-19 sedangkan perbedaannya adalah penelitian dari firman dan sari rahayu tidak menjelaskan aplikasi ataupun media yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online*, sedangkan kebaharuan peneliti yaitu akan menjelaskan media pembelajaran *online* dan terfokuskan kepada satu media aplikasi yaitu *whatsapp* dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

2. Mursyid Kasmir Naserly dari Universitas Binasarana Informatika Jakarta dengan judul penelitian “Implementasi *zoom*, *Google classroom* dan *whatsapp grup* dalam mendukung pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah bahasa inggris lanjut (studi kasus pada 2 kelas semester 2, jurusan administrasi bisnis, fakultas ekonomi dan Bisnis) yaitu : *zoom* merupakan *plafrom* yang mempuni dan efektif digunakan dengan jumlah mahasiswa di bawah 20 orang, jika lebih dari itu maka aktifitas *zoom* harus dibagi menjadi dua atau tiga sesi sehingga pembelajaran daring yang efektif dapat dilaksanakan. Selanjutnya, penyampaian materi tambahan dan pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui *google classroom* dan dipantau secara *real time* dan intens melalui *whatsaap grup*.²

²Mursyid Kasmir Naserly, ‘Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.2 (2020), 155–65 <<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>>.

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama akan memaparkan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam hal mengajar *online*. Adapun perbedaan dari penelitian di atas adalah peneliti lebih mendalami atau terfokuskan kepada satu media yaitu media aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta menganalisis cara pendidik dalam menjalankan penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran serta mencari hambatan apa yang dialami pendidik dan peserta didik dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*

3. Nofita Puspa Dewi dan Iseu Laelasari dari Intitut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Ipa Daring berbasis *Whatsaap Group* Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19” yaitu penerapan pembelajaran daring berbasis *Whatsaap Group* untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi COVID-19 MI NU Nurus Shofa Kudus menggunakan strategi didalamnya terdapat metode, media dan model pembelajaran. Pembelajaran tetap berjalan dengan aktif, kreatif dan inovatif walaupun pembelajarannya berbasis *whatsapp group*. Pendidik pada era sekarang harus mampu meningkatkan kreatifitas dalam mengemas suatu pembelajaran.³

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni membahas media aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dan perbedaanya terletak pada materi yang diajarkan .

³Iseu Laelasari and Nofita Puspa Dewi, ‘Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Jurnal Penelitian*, 14.2 (2020), 249 <<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8447>>.

4. Oktafia Ika Handriani Dan Siti Sri Wulandari Dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemic COVID-19” yaitu pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distencing* guna mencegah penyebaran virus COVID-19 . karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.

Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dan jaringan internet, dengan pembelajaran daring membuat peserta didik untuk leluasa dalam mengemukakan pendapat dan ide-idenya.⁴

Adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti pada masa pandemi dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan akses jaringan internet. Dan perbedaan dari penelitian di atas adalah peneliti tidak menjelaskan dan memaparkan media-media yang digunakan dalam melaksanakan *Work Frome Home* (WFH) dan penelitian di atas berfokuskan kepada peserta didik, sedangkan yang peneliti teliti akan menjabarkan media yang digunakan saat proses pembelajaran *online* Khususnya aplikasi *whatsapp* dan berfokuskan kepada pendidik

5. Resa Iskandar dari Ikip Siliwangi dengan judul Penggunaan Grup *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA AT-TAKWIL Kota Bandung yaitu “Pelaksanaan penggunaan grup *whatsapp* sebagai media

⁴ Titin Nur Hidayati and others, ‘Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus’, *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2020.

pembelajaran peserta didik DTA At-Tawakal kota bandung berjalan dengan baik dan terencana. Dalam pelaksanaan pembelajaran grup *whatsapp* dimanfaatkan ebagai media pembelajaran dengan cara membagikan materi pembelajaran yang disampaikan melalui grup *whatsapp*. Ada dua tahap penggunaan aplikasi *whatsapp*, tahap pertama yaitu pelaksanaan dengan cara mengidentifikasi, rapat kordinasi, menyusun program, menyiapkan materi pembelajaran, merekrut peserta didik. Tahap kedua yaitu pada taknisinya meliputi sarana dan prasarana, tutor dan materi pembelajaran.⁵

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama mengidentifikasi bagaimana pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh dan proses pelaksanaannya dan perbedaannya terletak pada situasi dan kondisi yaitu peneliti mendapatkan sebuah data pada masa pandemi COVID-19 dan lebih membahas secara detail tentang penggunaan dan model aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Relevan

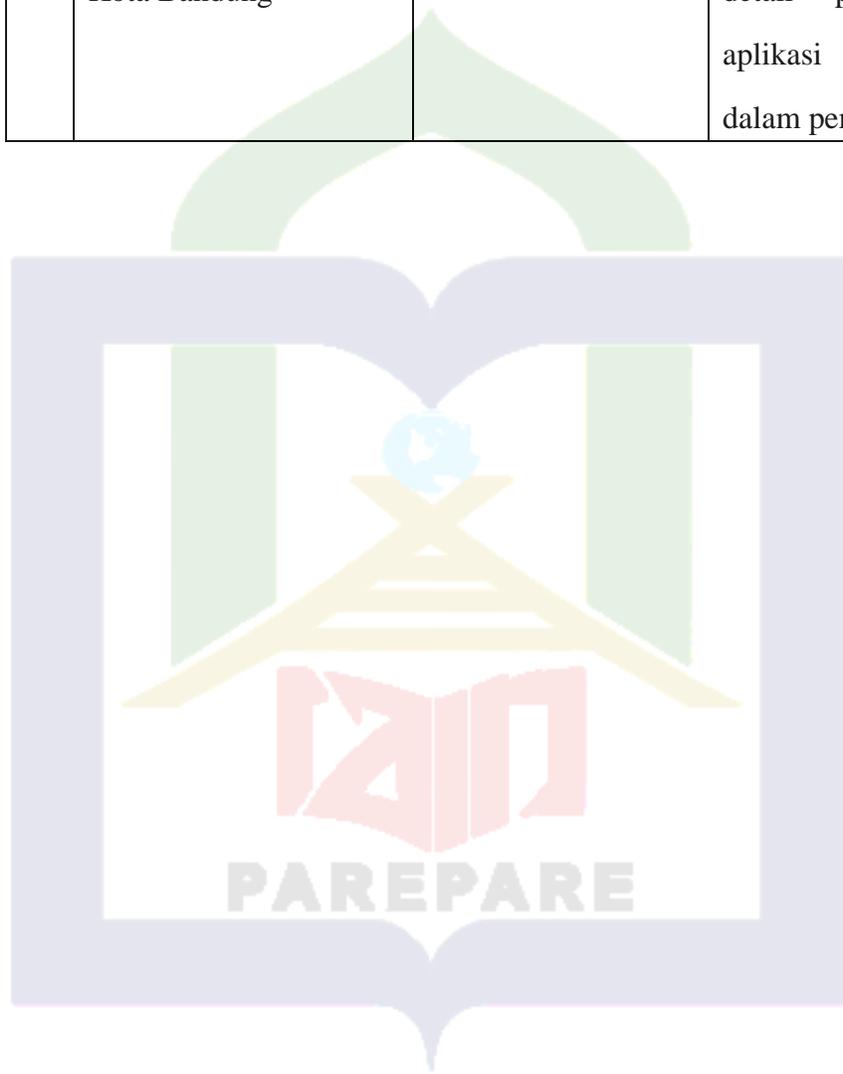
No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Firman dan Sari Rahayu Rahman, Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi COVID-19	Terletak pada situasi dan kondisi yaitu pada saat pandemi COVID-19 dan sedang	Penelitian dari Firman dan Sari Rahayu tidak menjelaskan aplikasi atau media

⁵ Resa Iskandar, 'Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.2 (2020), 97 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>>.

		<p>melaksanakan pembelajaran <i>online</i></p> <p>Menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi yang menunjang.</p>	<p>yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi COVID-19, sedangkan peneliti menjabarkan aplikasi sebagai media pembelajaran.</p>
2	<p>Mursyid Kasmir Naserly, Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsaap grup dalam mendukung pembelajaran daring (dalam jaringan)</p>	<p>Terletak pada media yang di dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i>. Juga memanfaatkan aplikasi whtasapp sebagai pemantau peserta didik yang intens.</p>	<p>Penelitian dari Mursyid Kasmir Naserly Menjelaskan lebih dari satu media sedangkan peneliti berfokuskan kepada satu media yakni aplikasi <i>whatsaap</i> agar penelitian lebih spesifik.</p>
3	<p>Nofia Puspa Dewi dan Iseu Laelasari “Penerapan</p>	<p>Terletak pada media yang akan di teliti yaitu aplikasi</p>	<p>Penelitian dari Nofia dan Iseu berfokuskan kepada</p>

	Pembelaajaran IPA Daring berbasis Whatsaap Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi COVID-19	<i>whatsapp</i> , dan situasi kondisi yaitu pandemi COVID-19	pelajaran IPA sedangkan peneliti pelajaran PAI
4	Oktafia Ika Handriani dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya <i>Study From Home</i> (SFH) Selama Pandemi COVID-19	Terletak pada situasi dan kondisi yaitu pada masa pandemi COVID-19 dengan system pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan akses internet	Penelitian dari Oktafia Ika Handriani tidak memaparkan aplikasi atau media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> , sedangkan peneliti memaparkan satu media yaitu aplikasi <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran
5	Resa Iskandar, Penggunaan Grup <i>Whatsapp</i> Sebagai	Tertelak pada media yang di teliti serta alur dari penelitian	Terletak dari situasi dan kondisi yaitu peneliti menemukan

	Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA-AT-TAWAKAL Kota Bandung		data pada masa pandemi COVID-19 dan lebih membahas detail penggunaan aplikasi <i>whatsapp</i> dalam pembelajaran
--	---	--	--



B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sistem pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak abad ke 18. Sejak awal pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.⁶ Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan *internet*. Oleh karena itu pembelajaran *online* biasa disebutkan dengan sebutan pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan).

Pendidikan harus sejalan dengan mengikuti pertumbuhan zaman, karena kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan. Dalam suatu situasi dan kondisi, potensi peserta didik adalah hal yang utama dan harus dikembangkan. Pembelajaran yang berpotensi pada peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran lebih menarik kreatif, interaktif dan bervariasi dan seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dalam suatu sistem yang disebut dengan *online learning*

Secara umum *online learning* atau pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran *online* lebih menekankan kepada ketelitian atau kejelian peserta didik untuk memproses sebuah makna atau pembelajaran. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang disampaikan melalui media elektronik seperti *computer*, *handphone* atau

⁶Tian Belawati, *Buku Pembelajaran Online*, 2020. h. 6

media lainnya dan materi materi dalam pembelajaran *online* dapat diakses melalui jaringan *internet, website, DVD, CD-ROM*.

Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses belajar mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui berbagai sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan *online learning* mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. *Online learning* di Indonesia berkembang dengan pesat.⁷ Pada awalnya *online learning* masih di kombinasikan dengan pembelajaran konvensional untuk melatih peserta didik agar lebih mandiri, namun setelah peserta didik telah terbiasa dan mandiri pembelajaran *online* dapat dilaksanakan dengan baik dan di manfaatkan di situasi apapun dan dimanapun.

2. Media Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Online*

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Associaton For Education And Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intuksional.⁸

⁷ Cipi Riyana, ‘Konsep Pembelajaran Online’, in *Modul Pembelajaran*, 2013.

⁸ M.basyiruddin Asnawir, Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002).

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar. Media yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁹ Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media. Peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lebih lebih pada saat sekarang dimana penyakit COVID-19 sedang melanda dunia, berbagai sektor pendidikan mengalami perubahan dan di tuntutan untuk menyesuaikan keadaan, mau tidak mau lembaga pendidikan harus mentransformasikan media pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi tatap maya.

Media merupakan suatu penunjang dalam proses pembelajaran di masa pandemic COVID-19. Sukses atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pelajaran sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran *online* adalah sebuah sistem belajar yang luas dan terbuka dengan menggunakan perangkat alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui *internet* dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui akses dan internet yang memadai.

⁹Benny A. Pribadi, Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2017).

b. Aplikasi *Whatsapp*

1) Pengertian *Whatsapp*

Media sosial *whatsapp* yang kerap di singkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di *install* melalui *smartphone*¹⁰. *Whatsapp* adalah sebuah aplikasi berbasis internet yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi yang paling populer. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *Whatsapp* merupakan sebuah media yang memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *whatsapp* dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang sangat mudah.

Menurut Larasati, dkk, *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk mengirimkan pesan secara intens, dan memungkinkan seorang untuk saling bertukar video, gambar, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Jumiatmoko mengatakan bahwa *whatsapp* merupakan adaptasi terhadap budaya social penggunanya termasuk adab dalam berkomunikasi

¹⁰Edi Suryadi, Muhammad Hidayat Ginanjar, and Muhamad Priyatna, 'PENGUNAAN SOSIAL MEDIA WHATSAPP PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018), 1 <<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>>.

tanpa mengurangi kuantitas, kualitas dan modernitas cara seorang berkomunikasi¹¹

Whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon¹². Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi media *whatsapp* merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi sorang dalam berkomunikasi dan menyampaikan sebuah informasi.

2) Fitur Pada *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya¹³. *Whatsapp* dilengkapi dengan berbagai macam fitur dengan keunggulan yang dimiliki serta dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *whatsapp* yang dapat digunakan atau dimanfaatkan diantaranya bisa mengirim pesan menelpon, chat grup, berbagi foto, video dan dokumen.

¹¹Rahartri, ““Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)”, *Visi Pustaka*, 21.2 (2019), 147–56.

¹²Suryadi, ‘Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1) (2018), 1–22.

¹³Jumiatmoko, ‘Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab’, *Wahana Akademika*, 3 (1) (2016), 52–66.

Adapun fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para pengguna *whatsapp* yaitu

- a) Foto. Merupakan sebuah fitur yang melihat sebuah foto atau mengirim sebuah foto atau gambar, fitur foto ini dapat diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri
- b) Audio. Fitur ini merupakan yang dapat memungkinkan seorang mengirim sebuah pesan yang direkam, atau sebuah musik
- c) Video. Merupakan fitur yang dapat merekam sebuah objek
- d) *Location*. Merupakan sebuah fitur yang dapat memungkinkan seorang berbagi lokasi yang dapat diakses di *google maps*
- e) Laporan baca, berfungsi untuk mengetahui apakah pesan kita telah terbaca atau belum
- f) *View contact*. Fitur yang dapat melihat siapa saja daftar nama kontak yang memiliki akun *whatsapp* yang berteman dengan kita.
- g) *Avatar*. Merupakan foto profil pengguna *whatsapp* sehingga sesama pengguna dapat mengenali
- h) *Add conversation shortcut*, merupakan fitur yang dapat ditambahkan di jalur pintasan ke *homescreen*
- i) *Email conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui *email*

- j) *Group chat*. Fitur yang dapat membuat kelompok percakapan dengan jumlah lebih dari satu orang
- k) *Copy/Paste*, Fitur yang dapat menggandakan kalimat, disebarkan ataupun dihapus dengan menekan dan menahan kalimat di layar *handphone*
- l) *Icon, icon* atau *emoticon* yang dapat menggambarkan ekspresi wajah atau perasaan dengan berbagai macam pilihan di dalamnya
- m) *Search*, pengguna dapat mencari kontak melalui fitur tersebut
- n) *Call* merupakan fitur yang dapat memanggil atau menelepon seseorang
- o) *Video call*. Fitur yang dapat memungkinkan seorang untuk mengadakan panggilan atau telepon dengan melihat wajah atau keberadaan melalui sebuah panggilan telepon
- p) *Block*, untuk memblokir nomor seseorang
- q) *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kontak kepada kontak lainnya dan bertahan selama 24 jam

Selain itu Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan *whatsapp messenger group* menjadi sebuah sarana diskusi pembelajaran yang efektif¹⁴. Adapun manfaat dan fitur yang ditampilkan dalam pembelajaran yaitu:

¹⁴Barhomi, 'E Eff Ectiveness of Whatsapp Mobile Learning Activies Guided by Activity Eory on Students' Knowledge Mangement', *Contemporary Educational Technology*, 6 (3) (2015), 221–38.

- a) *Whatsapp group* ini memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara *online* antara pendidik dan peserta didik baik itu dirumah maupun disekolah
- b) *Whatsapp* merupakan aplikasi yang gratis dan mudah digunakan
- c) *Whatsapp group* dapat dipakai untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, suara, video dan dokumen
- d) *Whatsapp* ini dapat memudahkan untuk menyebar luaskan sebuah informasi ataupun pengumuman

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua fitur yang disediakan oleh whatsapp memiliki peran dan fungsi masing-masing di setiap fiturnya dan juga dapat mempermudah seorang untuk penyebaran informasi dan komunikasi

3. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Nomor-nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pada bab I tentang kedudukan Umum Pasal 1 ayat

(1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁵

¹⁵Nasional.

Pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam san sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis, memalalui kegiatan bimbingan , pengajaran, latihan, serta pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa¹⁶

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memberikan ajaran atau arahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dalam konteks pendidiikan merupakan hal atau kegiatan berupa membina, membimbing , mengarahkan. Sedangkan pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri yaitu adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan Islami bersumber pada Alquran dan Hadits. Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang dapat melatih rohania dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah pendidikan yang memiliki sistem untuk mengupayakan terbentuknya akhlatul kharima dari peserta didik dengan bersumber dari dasar-dasar ajaran Islam dan Allah SWT akan

¹⁶Depdiknas, Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam, h. 7

meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujaadilah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

6. Pandemic COVID-19

covid-19 atau biasa disebut dengan *Coronavirus Desiase* merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Penyakit ini merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia. Tanda dan gejala umum seorang terinfeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan, demam, batuk dan sesak napas.¹⁸

Penyebaran COVID-19 ini awalnya di sangat berdampak pada ekonomi, namun, kini dampaknya juga di rasakan dunia pedidikan. Pemerintah indonesia pun mengambil kebijakan dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan sampai batas waktu yang tidak di tentukan.

¹⁷Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemah Perkata Latin Dan Kode Tajwid Jakarta: AL-Hadi Media Kreasi, 2015. h.543.

¹⁸Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>>.

Gubernur Sulawesi Selatan, Makassar, 4 Januari 2021 mengeluarkan surat edaran tentang kebijakan pendidikan di masa pandemic *Corona Virus Desiase* (COVID-19) di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun isi dari surat edaran tersebut menganjurkan agar aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di perpanjang mulai tanggal 4 januari sampai dengan tanggal 1 April 2021 baik pada jenjang TK/RA/TKLB, SD/MI/SDLB/, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MK¹⁹. Kebijakan tersebut guna memperhatikan pertimbangan resiko penularan *Corona Virus Desiase* di lingkungan pendidikan Sulawesi Selatan.

C. Tinjauan Konseptual

Sebagai jalan dari alur penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan inti pokok dari judul yang diteliti, yaitu Implementasi Pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Parepare.

1. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Adapaun media yang digunakan dalam pembelajaran *online* salah satunya media Aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* merupakan *plafrom* atau pilihan yang digunakan para pendidik untuk terlakananya proses belajar mengajar dengan metode jarak jauh, selain mudah digunakan dan praktis, aplikasi *whatsapp* juga menjangkau segala kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan juga hemat biaya. Aplikasi *whatsapp* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹⁹Edaran Bdr Covid 19 2021.

2. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang berpedoman kepada Al quran dan hadis. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memberikan ajaran Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan hal atau kegiatan berupa membina, membimbing , mengarahkan menuju kepada hal yang baik.
3. *Corobavirus Desiase* (COVID-19) merupakan penyakit yang baru ditemukan di awal 2020. Gejala penyakit ini antara lain adalah, batuk, pilek, demam, sesak nafas ringan hingga berat. Penyakit ini dapat menular dari manusia ke manusia.

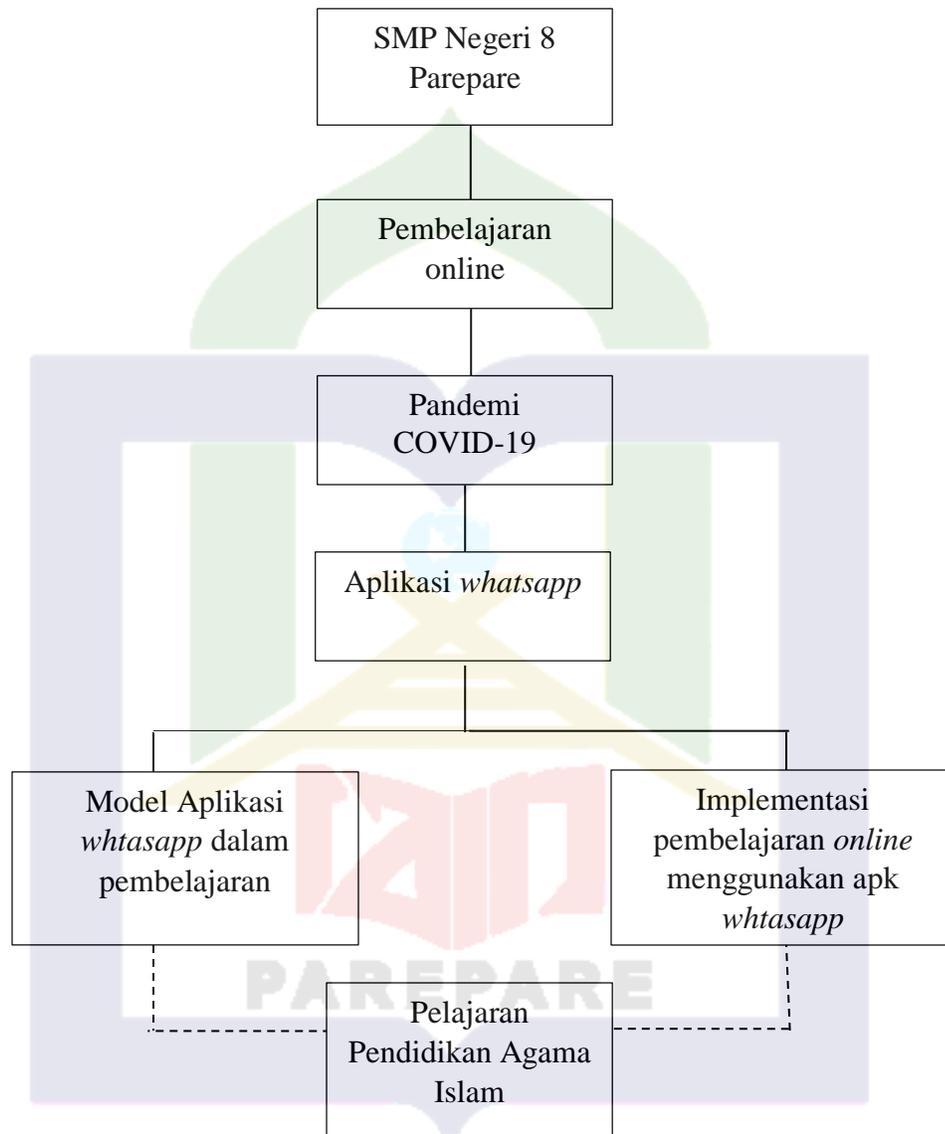
Adanya penyakit COVID-19 ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi pendidik dan peserta didik. Dimana pendidik harus mampu *mengupgride* metode pembelajarannya dan menguasai teknologi pembelajaran yang ada, sedangkan peserta didik harus mapu belajar dari rumah, dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Adanya pembelajaran jarak jauh ini membuat pendidik dan peserta didik untuk siap menghadapi pendidikan di era pandemic ini dengan memanfaatkan media internet agar terciptanya sebuah proses belajar.

D. Bagan Krangka Pikir

Karangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk mejabarkan atau menjelaskan masalah yang akan diteliti. Sugiono menjelaskan bahwa “karangka berpikir merupakan model koseptual tentang

bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁰



²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).